**BAB V**

**KESIMPULAN**

1. Kesimpulan
	* + 1. Tidak ada perbedaan yang bermakna, sehingga tidak ada pengaruh perbedaan penggunaan gula 25 gr dan 50 gr.
			2. Berdasaran hasil uji laboratorium didapatkan hasil rata-rata pupuk organik cair formulasi I adalah C sebesar 13605,35 mg/l , N 1128,6 mg/l, C/N rasio 12,05 %, P 3657,75 mg/l, K 1238,6 mg/l, pH 5,6, suhu 71,3 C, kelembaban 55.
			3. Berdasaran hasil uji laboratorium didapatkan hasil rata-rata pupuk organik cair formulasi II adalah C sebesar 14319,85 mg/l , N 1180,83 mg/l, C/N rasio 12,15 %, P 3679,736 mg/l, K 1324,6 mg/l, pH 5,6, suhu 72,60C, kelembaban 55.
			4. Limbah cair air rebusan kedelai dapat dimanfaatkan untuk membuat pupuk organik cair baik menggunakan formulasi I maupun formulasi II dengan menggunakan cara muttawakil.
2. Saran
	* + 1. Pemilik industri dapat mengolah limbah cair rebusan kedelai sebagai pupuk organik cair dengan membuat IPAL sederhana, untuk mengurangi pencemaran ke badan air sungai. Pupuk organik cair ini dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar industri sebagai pupuk tanaman pertanian, sesuai dengan kebutuhan tanaman.
			2. Petani di sekitar lokasi industri dapat menggunakan pupuk organik cair air rebusan kedelai ini sebagai pupuk tanaman pertanian, buah-buahan dan sayur-sayuran sesuai dengan kebutuhan tanaman dan tergantung dari kandungan hara pada tanahnya.
			3. Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan mencampurkan dengan limbah rebusan dengan limbah rendaman kedelai, atau dengan limbah lain namun masih limbah organik.